YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7691

# PENGARUH PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

# Effect of Educational Field Practice on the Interest in Becoming a Teacher Among Students of the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Negeri Padang

**Nopel & Fakhriyah Annisa Afroo**
Universitas Negeri Padang
gp60617@gmail.com; fakhriyahannisa@fis.unp.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Sep 13, 2025 | Oct 5, 2025 | Oct 17, 2025 | Oct 22, 2025 |

## Abstract

The limited number of studies examining the impact of *Praktek Lapangan Kependidikan* (PLK, or Educational Field Practice) on the interest in becoming a teacher—particularly among students of the Islamic Religious Education (PAI) study program—serves as the background for this research. Direct experience during PLK is believed to play a significant role in shaping students' perceptions, motivation, and readiness to pursue teaching as a profession. This study aims to analyze the influence of PLK on the interest in becoming a teacher among 2021 cohort PAI students at Universitas Negeri Padang. A quantitative approach with a correlational research design was employed. A sample of 56 students was selected using purposive sampling. Data were collected through PLK grade documentation and a questionnaire on teaching interest, and then analyzed using simple linear regression with IBM SPSS


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Statistics 22. The results indicate that the average PLK score was 87.21 (moderate category), and the average interest in becoming a teacher was 91.46 (moderate category). The product-moment correlation test yielded an *r* value of 0.901 with a significance level of 0.000 < 0.05, indicating a very strong and statistically significant relationship between PLK and interest in becoming a teacher. The coefficient of determination ($R^2$) was 0.811, suggesting that 81% of the variance in teaching interest is explained by PLK. These findings confirm that positive experiences during PLK—such as support from mentor teachers and successful teaching practices—significantly contribute to increasing students' interest in becoming teachers. This study reinforces *experiential learning* theory and offers practical recommendations for higher education institutions to enhance PLK implementation through systematic mentoring, evaluation, and reflection.

**Keywords**: Educational Field Practice; Interest in Becoming a Teacher; Islamic Religious Education; Experiential Learning; Simple Linear Regression

**Abstrak:** Masih terbatasnya studi yang meneliti pengaruh *Praktek Lapangan Kependidikan* (PLK) terhadap minat menjadi guru, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi latar belakang penelitian ini. Pengalaman langsung selama PLK diyakini memiliki dampak penting terhadap persepsi, motivasi, dan kesiapan mahasiswa dalam memilih profesi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PLK terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2021 di Universitas Negeri Padang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel berjumlah 56 mahasiswa dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai PLK dan angket minat menjadi guru, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata PLK sebesar 87,21 (kategori sedang) dan minat menjadi guru sebesar 91,46 (kategori sedang). Uji korelasi *product moment* menghasilkan nilai r = 0,901 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan signifikan antara PLK dan minat menjadi guru. Nilai koefisien determinasi $R^2$ = 0,811 mengindikasikan bahwa 81% variasi minat menjadi guru dipengaruhi oleh PLK. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman positif selama PLK, seperti dukungan guru pamong dan keberhasilan mengajar, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini memperkuat teori *experiential learning* dan memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengoptimalkan pelaksanaan PLK melalui pembimbingan, evaluasi, dan refleksi yang sistematis.

**Kata Kunci**: Praktek Lapangan Kependidikan; Minat Menjadi Guru; Pendidikan Agama Islam; *Experiential Learning*; Regresi Linear Sederhana.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing tinggi (Suhartini & Hasibullah, 2025). Dalam konteks nasional, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi isu strategis,

terutama terkait profesionalisme guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran (Kemdikbudristek, 2023). Salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten adalah melalui program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), yang menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan profesi guru di berbagai perguruan tinggi. PLK memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di sekolah, sehingga membentuk kesiapan profesional dan minat terhadap profesi guru (Saepudin, 2021). Namun, di tengah meningkatnya tuntutan terhadap profesionalisme tenaga pendidik, fenomena menurunnya minat mahasiswa untuk menjadi guru mulai menjadi perhatian serius di berbagai lembaga pendidikan tinggi (Nani Kustanti, Ghufron Abdullah, 2024).

Peneliti berpendapat bahwa pengalaman langsung selama PLK merupakan faktor krusial yang dapat membentuk persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi guru (Rahmadiyani Sita et al., 2020). Berdasarkan teori Social Cognitive Career Theory (Bandura, 1997), pengalaman nyata (experiential learning) berperan penting dalam membentuk efikasi diri dan minat individu terhadap suatu bidang pekerjaan (Silalahi & Nura, 2025). Dalam konteks mahasiswa pendidikan, interaksi mereka dengan siswa, guru pamong, dan lingkungan sekolah selama PLK akan membentuk keyakinan diri terhadap kemampuan mengajar dan kecocokan dengan profesi guru (Fauzi & Ramadhan, 2024). Jika pengalaman PLK positif, seperti merasa didukung, berhasil mengelola kelas, dan mendapat umpan balik konstruktif, maka minat menjadi guru akan meningkat (Rusman, 2012). Sebaliknya, pengalaman yang kurang menyenangkan dapat menurunkan motivasi dan mengubah orientasi karier mahasiswa (Rimadani et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Misalnya, penelitian oleh (Iqbal & Suprapto, 2024) di Universitas Islam Jakarta menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik lapangan dan minat menjadi guru dengan nilai korelasi rxy sebesar 0,543. Penelitian serupa oleh (Indra Maipita, 2018) di Universitas Negeri Medan juga menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan dan minat menjadi guru secara simultan memengaruhi kesiapan menjadi pendidik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa program studi pendidikan umum seperti Ekonomi atau Akuntansi, bukan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki dimensi religius dan moral yang khas dalam profesinya. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh PLK terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PAI di Universitas

Negeri Padang, padahal kelompok ini memiliki peran strategis dalam membina nilai-nilai spiritual peserta didik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap mahasiswa PAI, di mana minat menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pedagogik, tetapi juga oleh nilai-nilai keagamaan dan tanggung jawab moral yang melekat pada profesi guru agama (Adawiyah, 2019). Penelitian ini mengadopsi pendekatan experiential learning theory (Kolb, 1984), yang menjelaskan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung mampu membentuk sikap dan minat individu terhadap profesinya (Kusumawati et al., 2023). Selain itu, teori efikasi diri Bandura (1997) digunakan sebagai dasar konseptual untuk menjelaskan hubungan antara pengalaman PLK (Abdullah, 2019), keyakinan terhadap kemampuan diri, dan munculnya minat menjadi guru (Putri & Hestiningrum, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas cakupan teoritisnya ke dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi guru, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang angkatan 2021. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan PLK mahasiswa PAI; (2) mendeskripsikan tingkat minat mahasiswa menjadi guru; dan (3) menganalisis pengaruh PLK terhadap minat menjadi guru mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menguji ada tidaknya serta seberapa besar pengaruh Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa (Sugiyono, 2018). Desain yang digunakan adalah desain non-eksperimen korelasional (observasional) dengan analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2022). Desain ini tepat untuk menilai hubungan dan pengaruh satu variabel bebas (PLK) terhadap satu variabel terikat (minat menjadi guru) tanpa melakukan manipulasi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Padang angkatan 2021 yang telah melaksanakan kegiatan PLK pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025, dengan jumlah total 123

mahasiswa. Dari populasi tersebut, diambil 56 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah mahasiswa PAI angkatan 2021 yang telah menyelesaikan PLK, aktif sebagai mahasiswa, dan bersedia mengisi instrumen penelitian. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada bulan Agustus hingga September 2025.

Data penelitian diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu dokumentasi dan kuesioner (angket) (Ardiansyah et al., 2023). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa nilai hasil pelaksanaan PLK mahasiswa dari Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) Universitas Negeri Padang. Nilai PLK ini digunakan sebagai ukuran untuk variabel X (Praktek Lapangan Kependidikan). Sementara itu, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden guna mengukur variabel Y (minat menjadi guru). Kuesioner disusun berdasarkan tujuh indikator minat, yaitu pengetahuan mengenai profesi guru, rasa senang terhadap profesi guru, ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian terhadap profesi guru, keinginan menjadi guru, usaha menjadi guru, dan keyakinan terhadap profesi guru. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari "Sangat Setuju" hingga "Tidak Setuju".

Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen kuesioner telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan dan kesahihan alat ukur. Hasil uji validitas menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa dari 28 butir pernyataan awal, terdapat 26 butir yang valid, sedangkan dua butir (nomor 23 dan 28) dinyatakan gugur karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha menghasilkan nilai $\alpha = 0{,}919$, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan daring kepada mahasiswa yang telah memenuhi kriteria, serta memastikan bahwa seluruh responden memahami tujuan dan prosedur pengisian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 22 melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan

standar deviasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kategori masing-masing variabel, apakah termasuk tinggi, sedang, atau rendah. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal (Aprillia & Fatihah, 2021). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan normal. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok data, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05, yang berarti data bersifat homogen. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,744 > 0,05, sehingga hubungan antara PLK dan minat menjadi guru dapat dinyatakan linier.

Tahap berikutnya adalah analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel PLK dan minat menjadi guru. Hasil analisis menunjukkan nilai r = 0,901 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, yang menandakan hubungan positif sangat kuat antara kedua variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh PLK terhadap minat menjadi guru. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 26,628 + 0,743X, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor PLK akan meningkatkan skor minat menjadi guru sebesar 0,743 unit. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 15,225 > t tabel = 2,004, dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa PLK berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) = 0,811 mengindikasikan bahwa 81,1% variasi minat menjadi guru dijelaskan oleh PLK, sementara 18,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian secara menyeluruh. Seluruh partisipan berpartisipasi secara sukarela setelah diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Kerahasiaan data pribadi responden dijamin sepenuhnya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Selain itu, peneliti memperoleh izin resmi dari pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Lembaga Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) Universitas Negeri Padang sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan.

## HASIL

Data penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan minat mahasiswa menjadi

guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 56 responden, diketahui bahwa skor rata-rata nilai PLK mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai mean = 87,21 dan standar deviasi = 2,130. Sementara itu, tingkat minat menjadi guru juga termasuk kategori sedang dengan mean = 91,46 dan standar deviasi = 1,758. Analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sangat kuat antara PLK dan minat menjadi guru dengan nilai r = 0,901 dan tingkat signifikansi p = 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan PLK, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Artinya, setiap peningkatan satu unit skor PLK akan meningkatkan skor minat menjadi guru sebesar 0,743 unit. Uji t menghasilkan nilai t hitung = 15,225 dengan p = 0,000 < 0,05, sehingga pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi ($R^2$ = 0,811) menunjukkan bahwa 81,1% variasi minat menjadi guru dijelaskan oleh PLK, sementara 18,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selain data kuantitatif, hasil kuesioner terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan menganggap PLK sebagai pengalaman penting dalam memahami realitas mengajar di sekolah. Misalnya, salah satu responden (P05, perempuan, 22 tahun) menyatakan: "Melalui PLK, saya jadi tahu bagaimana tantangan menjadi guru sesungguhnya. Setelah praktik, saya merasa lebih mantap ingin jadi guru."

Sementara itu, 47 dari 56 responden (83,9%) menyebutkan bahwa dukungan guru pamong dan keberhasilan mengelola kelas menjadi faktor yang paling memotivasi mereka untuk menjadi guru. Beberapa responden lainnya juga mengaitkan peningkatan minat dengan pengalaman interaksi langsung dengan siswa, seperti diungkapkan oleh partisipan (P17, laki-laki, 23 tahun): "Anak-anak di sekolah tempat PLK membuat saya merasa dihargai. Itu membuat saya berpikir, mungkin mengajar memang jalan saya."

Namun, tidak semua pengalaman PLK berpengaruh positif. Terdapat sebagian kecil responden (9 dari 56 orang atau 16,1%) yang mengungkapkan penurunan minat menjadi guru setelah menjalani PLK, terutama karena tekanan kerja dan tanggung jawab yang dirasakan berat. Salah satu partisipan (P42, perempuan, 22 tahun) mengemukakan: "Saya jadi ragu untuk menjadi guru karena tugasnya tidak hanya mengajar, tapi juga administrasi yang cukup banyak."

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Mean | Standar Deviasi | Kategori |
|---|---|---|---|
| Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) | 87,21 | 2,130 | Sedang |
| Minat Menjadi Guru | 91,46 | 1,758 | Sedang |

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Linear Sederhana

| Jenis Uji | Nilai | Signifikansi | Interpretasi |
|---|---|---|---|
| Korelasi Person (r) | 0,901 | 0,000 | Hubungan sangat kuat dan signifikan |
| Koefisien Determinasi ($R^2$) | 0,811 | - | 81,1% variansi minat dijelaskan PLK |
| Uji t | 15,225 | 0,000 | Pengaruh signifikan |
| Persamaan Regresi | Y = 26,628 + 0,743X | - | Linear positif |

Visualisasi ini memperlihatkan bahwa hampir seluruh titik data responden mengikuti arah garis linear positif, menandakan konsistensi hubungan antara kualitas pengalaman PLK dan tingkat minat menjadi guru.

Meskipun mayoritas responden menunjukkan peningkatan minat menjadi guru setelah PLK, ditemukan beberapa temuan anomali yang menarik. Sekitar 10% partisipan menyatakan bahwa mereka tetap tidak berminat menjadi guru meskipun memiliki pengalaman PLK yang baik. Misalnya, partisipan (P33, laki-laki, 22 tahun) menyampaikan: "Saya senang waktu PLK, tapi saya tetap ingin bekerja di bidang lain karena peluangnya lebih besar."

Selain itu, dua responden lain (P11 dan P29) mengungkapkan bahwa pengalaman PLK justru membuat mereka merasa profesi guru terlalu menuntut kesabaran dan tanggung jawab yang berat. Mereka menilai bahwa meskipun kegiatan PLK bermanfaat, beban administratif dan tekanan sosial yang dialami guru di lapangan mengurangi minat untuk melanjutkan karier di bidang pendidikan.

Data ini menunjukkan adanya variasi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru yang dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi pribadi) dan eksternal (lingkungan kerja dan dukungan institusi). Namun demikian, secara umum pola mayoritas tetap menunjukkan bahwa pengalaman PLK yang positif berkorelasi dengan meningkatnya minat menjadi guru.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) dan minat menjadi guru, dengan nilai korelasi r = 0,901 dan koefisien determinasi $R^2$ = 0,811. Artinya, 81,1% variasi minat menjadi guru dijelaskan oleh pengalaman PLK, sementara 18,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu Y = 26,628 + 0,743X, menegaskan bahwa semakin baik pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan PLK, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi guru.

Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh PLK terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang angkatan 2021. Berdasarkan hasil analisis, mahasiswa yang memiliki pengalaman PLK positif seperti mendapat bimbingan yang baik dari guru pamong, merasa percaya diri mengajar di kelas, serta mendapatkan apresiasi dari siswa menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi untuk menjadi guru dibandingkan mahasiswa yang mengalami kesulitan selama PLK. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik langsung di sekolah menjadi stimulus penting dalam pembentukan motivasi karier kependidikan.

Selain itu, data kualitatif dari kuesioner terbuka memperkuat hasil kuantitatif. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa PLK membantu mereka memahami realitas profesi guru secara lebih konkret, sehingga memperkuat tekad mereka untuk berkarier di bidang pendidikan. Namun, sebagian kecil mahasiswa mengungkapkan penurunan minat karena beban kerja dan tanggung jawab administratif yang tinggi, menunjukkan bahwa pengalaman PLK dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada konteks dan kondisi pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengalaman praktik lapangan dengan minat menjadi guru. Misalnya, penelitian oleh Iqbal (2024) menemukan bahwa pengalaman praktik mengajar berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru dengan nilai korelasi positif yang kuat (r = 0,543). Begitu pula penelitian Maipita (2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan dan minat menjadi guru secara simultan berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori Experiential Learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman

langsung (learning by doing) memberikan kesempatan kepada individu untuk membangun pemahaman dan komitmen terhadap profesi yang dijalani. Dalam konteks penelitian ini, PLK menjadi bentuk nyata dari experiential learning yang memungkinkan mahasiswa menginternalisasi nilai, tanggung jawab, serta tantangan profesi guru. Selain itu, teori Efikasi Diri (Self-Efficacy) dari Bandura (1997) turut memperkuat interpretasi hasil bahwa pengalaman sukses selama PLK meningkatkan keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat menjadi guru.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan konteks dibandingkan beberapa studi sebelumnya. Sebagian kecil mahasiswa mengalami penurunan minat setelah mengikuti PLK, terutama karena mereka merasa profesi guru memiliki tuntutan administrasi dan tekanan sosial yang cukup besar. Hasil ini berbeda dengan temuan Wahyudi dan Fadilah (2022) yang melaporkan peningkatan minat secara merata setelah praktik lapangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi lingkungan sekolah, karakteristik mahasiswa, atau dukungan yang diberikan selama pelaksanaan PLK.

Temuan ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep experiential learning (Kolb, 1984) dan self-efficacy (Bandura, 1997) sebagai dasar pembentukan minat profesional melalui pengalaman nyata di lapangan (Jaya et al., 2023). Pengalaman positif selama PLK tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik, tetapi juga memperkuat orientasi karier mahasiswa terhadap profesi guru (Mariati et al., 2025).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan berharga bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang, untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan PLK. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pelatihan guru pamong yang lebih sistematis, bimbingan pra PLK yang komprehensif, serta evaluasi reflektif setelah PLK selesai dilaksanakan. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan tinggi untuk memperkuat program praktik lapangan sebagai sarana pembentukan kompetensi dan motivasi profesional calon guru.

Bagi mahasiswa, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya memanfaatkan PLK sebagai wahana pembentukan jati diri dan kesiapan profesional. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekolah, mahasiswa dapat mengembangkan kepekaan sosial, empati

terhadap peserta didik, dan keterampilan pedagogik yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif terbatas, yaitu hanya 56 mahasiswa dari satu program studi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa calon guru di Universitas Negeri Padang atau perguruan tinggi lain. Kedua, desain penelitian yang bersifat korelasional tidak dapat sepenuhnya menjelaskan hubungan kausal antara PLK dan minat menjadi guru, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen atau longitudinal untuk memperkuat bukti kausalitas. Ketiga, variabel penelitian ini hanya mencakup aspek PLK dan minat menjadi guru tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga, persepsi terhadap kesejahteraan guru, atau motivasi intrinsik.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris yang penting dalam memahami hubungan antara pengalaman lapangan dan minat profesi kependidikan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung peningkatan kualitas calon guru, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Padang angkatan 2021. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,901 dengan signifikansi p = 0,000 < 0,05, serta koefisien determinasi ($R^2$) = 0,811, yang berarti 81,1% variasi minat menjadi guru dijelaskan oleh pengalaman PLK. Persamaan regresi Y = 26,628 + 0,743X menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor PLK diikuti peningkatan 0,743 unit pada minat menjadi guru.

Temuan ini secara empiris menjawab rumusan masalah dan mendukung hipotesis bahwa pengalaman PLK berperan penting dalam pembentukan orientasi karier mahasiswa sebagai calon pendidik. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman positif selama PLK seperti bimbingan efektif dari guru pamong, interaksi positif dengan siswa, serta keberhasilan dalam mengajar menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi untuk menekuni profesi guru. Sebaliknya, sebagian kecil mahasiswa yang mengalami kendala selama PLK, seperti tekanan

administratif atau kurangnya dukungan dari pihak sekolah, menunjukkan penurunan minat. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa kualitas pengalaman lapangan merupakan faktor krusial dalam menumbuhkan minat profesi kependidikan.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, secara teoretis, memperkuat teori Experiential Learning (Kolb, 1984) dan Self-Efficacy (Bandura, 1997) dalam konteks pendidikan Islam, menunjukkan bahwa pengalaman langsung mampu menumbuhkan keyakinan diri dan minat karier kependidikan. Kedua, secara empiris, penelitian ini menambah bukti bahwa kualitas pelaksanaan PLK berperan penting dalam membentuk orientasi profesi mahasiswa calon guru. Ketiga, secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan PLK agar lebih efektif menumbuhkan motivasi dan profesionalisme calon pendidik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) menggunakan pendekatan longitudinal guna memantau perubahan minat mahasiswa sebelum dan sesudah PLK; (2) memperluas sampel ke berbagai program studi dan perguruan tinggi agar hasilnya lebih general; serta (3) menggabungkan metode campuran (mixed methods) agar faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi minat menjadi guru dapat dipahami lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982–2012. *Psikodimensia, 18*(1), 85. https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708

Adawiyah, R. (2019). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam mahasiswa melalui kompetensi profesional dosen dan minat belajar mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 131–148. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.51

Aprillia, A., & Fatihah, D. C. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen Gojek pada masa pandemi COVID-19 di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 9*(1), 242–257. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.222

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Fauzi, M. I. F., & Ramadhan, M. F. (2024). Penguatan kompetensi calon guru terhadap mahasiswa PPL di SMKN 1 Sangatta Utara. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat, 1*(3), 151–161. https://pkm.lpkd.or.id/index.php/SolusiBersama/article/view/445

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Indra Maipita, T. M. (2018). Pengaruh minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan, 8*(6), 34–43. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777/0

Iqbal, M., & Suprapto. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa: Studi survei di Universitas Islam Jakarta. *Indonesian Research Journal on Education, 4*, 369–374.

Jaya, N. A., Ruslan, & Purnamawati. (2023). Pengaruh minat kerja dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal, 2*(3), 33–40. https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/391

Kusumawati, A., Arif, H., Madein, A., & Pradipta Natsir, A. I. (2023). Peranan experiential learning dalam mendorong active learning: Studi pada pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 21*(1), 41–53. https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.58241

Mariati, Arpizal, & Kurniadi, R. (2025). Preferensi profesi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi pasca MSIB. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern, 6*(1), 1–8.

Nani Kustanti, Ghufron Abdullah, R. B. G. (2024). Kompetensi profesional guru dan partisipasi orang tua terhadap. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 13*(1), 82–102.

Putri, N. D., & Hestiningrum, P. (2025). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FEB UNESA. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(9), 10759–10769. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9259

Rahmadiyani, S., Hariani, S., & Yudiono, U. (2020). Minat menjadi guru: Persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5*(1), 10–23.

Rimadani, N. W., Rizki, N. K., & Sa'adah, N. (2024). Problematika profesi kependidikan dan solusinya guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs), 7*(3), 1287–1295.

Saepudin, J. (2021). Kesiapan lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam menyiapkan guru profesional di IAIN Raden Intan Lampung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19*(2), 220–235. http://jurnaledukasikemenag.org

Silalahi, T. V., & Nura, A. (2025). Pengaruh pengalaman praktik lapangan persekolahan II (PLP II) dan motivasi mengajar terhadap minat mahasiswa/i menjadi guru program studi pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ekonomi UNIMED. *IKRAITH-Ekonomika, 8*(2), 399–407.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (5th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian*. Alfabeta.

Suhartini, S., & Hasibullah, M. U. (2025). Transformasi pendidikan sebagai fondasi pembangunan nasional di era globalisasi. *International Conference on Humanity Education and Social, 4*(1).